

Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Capaian Standar Kompetensi Sikap Siswa Kelas 4-6 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Kristen Di SDN 001 Kabupaten Tana Tidung

Adeline Dede

Abstrak

Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengharapkan perkembangan dalam penerapan kurikulum 2013 secara khusus dalam ruang lingkup pendidikan agama Kristen, mengingat dalam proses peralihan kurikulum ini ada begitu banyak kebingungan yang terjadi dimana banyak tenaga pendidik masih belum bisa menggunakan kurikulum 2013 dengan baik dalam proses belajar mengajar, sehingga proses penilaian pada anak didik pun terlihat tidak maksimal. Oleh sebab itu melaluinya penulis mengambil inisiatif menuliskan skripsi ini guna mengetahui bagaimana peran penerapan kurikulum 2013 dalam capaian standar kompetensi siswa pada masa peralihan kurikulum ini secara khusus dalam ruang lingkup SDN. 001 Tana Tidung dimana tempat penulis melakukan praktek kerja lapangan. Metode yang digunakan penulis ialah: pertama, pengambilan dan pengumpulan data melalui jurnal-jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan judul yang dibatasi dalam skripsi ini. Kedua, dengan menyebarkan angket secara langsung kepada siswa-siswi SDN 001 Tana Tidung kelas 4-6 secara *random*. Ketiga melakukan wawancara kepada guru-guru SDN 001 Tana Tidung sebagai penguat data. Dari hasil pembahasan yang ada maka penulis mengambil kesimpulan bahwa penerapan kurikulum 2013 dapat mempengaruhi capaian standar sikap siswa tetapi tidak hanya sampai disitu saja ketercapaian standar kompetensi sikap siswa dapat terwujud dalam kerohanian yang baik pula yang dimiliki oleh anak didik.

Kata Kunci: Capaian, Penerapan kurikulum, Sikap, Kerohanian, Anak Didik.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat intens pada era yang semakin meng-*globalisasi* dewasa ini, terkhusus di Indonesia, pendidikan telah menjadi salah satu tolak ukur kepribadian seseorang. Beberapa menganggap bahwa melalui pendidikan tingkat keberhargaan diri seseorang dapat tercipta walaupun tidak selamanya menjadi ukuran namun dapat menjadi suatu acuan tersendiri bagi pribadi sehingga dengan demikian memicu pula tingkat perkembangan pendidikan hingga semakin melesat. Seiring dengan berkembangnya laju pendidikan di Indonesia tentu tidak membuat perkembangan yang begitu pesat ini menjadi luput dari masalah, semakin berkembangnya kualitas pendidikan jelas semakin banyak masalah yang dihadapi di dalamnya. Permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini menjadi viral untuk terus dibicarakan dan yang menjadi salah satu masalah dalam pendidikan hingga *hits* pada waktu-waktu ini dan terus menjadi perbincangan *pro* dan *kontra* ialah kebijakan moral yang dilakukan pemerintah dalam pergantian Kurikulum Pendidikan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) beralih pada Kurikulum 2013 atau yang biasa dikenal dengan K-13. Magdalia Alfian dalam jurnalnya mengatakan bahwa secara umum dapat dikatakan bahwa kurikulum adalah rencana tertulis dan

dilaksanakan dalam suatu proses pendidikan guna mengembangkan potensi peserta didik menjadi berkualitas.¹

Melalui pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan kurikulum tidak menjadi masalah jika dilakukan mengingat pendidikan yang berkembang tentu dilihat dari kualitas yang dimilikinya, untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan tentu diperlukan pengembangan, secara khusus dalam bidang kurikulum itu sendiri. Peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan sebagai wujud inovasi baru dalam dunia pendidikan, itu sebabnya mengapa pergantian kurikulum dilakukan. Seperti yang diungkap oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh bahwa kurikulum "Dalam UU Sisdiknas, menjadi bermanfaat bila dirumuskan dalam indikator strategis, seperti beriman-bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam memenuhi kebutuhan kompetensi Abad 21, UU Sisdiknas juga memberikan arahan yang jelas, bahwa tujuan pendidikan harus dicapai salah satunya melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi lulusan program pendidikan harus mencakup tiga kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga yang dihasilkan adalah manusia seutuhnya. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional perlu dijabarkan menjadi himpunan

¹ Magdalia Alfian, "Pendidikan sejarah dan Permasalahan yang dihadapi" *Jurnal Ilmiah Kependidikan, Khazanah Pendidikan* 3, No. 2 (Maret 2011):3, diakses 24 Februari 2017, <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/643/635>.

kompetensi dalam tiga ranah kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Di dalamnya terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar dapat menjadi orang beriman dan bertakwa, berilmu, dan seterusnya.”² Sebagaimana mengingat fungsi kurikulum itu sendiri “dalam arti luas kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk mengantar peserta didik menjadi bagian dari masyarakat yang dicita-citakan dalam undang-undang dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Karenanya, kurikulum harus dirancang agar mampu mencapai tujuan tersebut.”³ Kebijakan moral yang dilakukan dalam pergantian kurikulum tersebut dilakukan sebagai bukti terlaksananya tujuan kurikulum itu sendiri. Namun, peralihan kurikulum inilah yang kini menjadi permasalahan utama yang cukup menjadi persoalan bagi beberapa oknum yang berperan dalam pendidikan itu sendiri. Ketika hal demikian menjadi suatu persoalan tentu akan memberi dampak pula dalam proses pembelajaran peserta didik di bangku pendidikan. Masa-masa peralihan inilah yang membuat para pendidik kehilangan konsistensi mereka dalam memberikan pengajaran. Ketidakstabilan dalam menggunakan kurikulum dapat mempengaruhi pembelajaran yang diterima oleh peserta didik hingga tidak intensif akibat kurikulum yang tergonti-ganti.

² Muhammad Nuh, “Kurikulum 2013” (Agustus 2013):1, diakses 23 Februari 2017, www.academia.edu/download/35210614/henny_pkp.docx.

³ Farida Alawiyah, “Peran Guru dalam Kurikulum 2013” *Jurnal P3DI* 4, No 15 (Maret 2013):66, diakses 23 Februari 2013, <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480/376>.

Deitje Katuuk dalam jurnalnya mengatakan: “Kebijakan tentang pemberlakuan kurikulum 2013 harus dilihat dalam konteks tuntutan perubahan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia, baik saat ini maupun untuk masa yang akan datang.”⁴ Hal ini dapat diketahui bahwa proses peralihan kurikulum ini merupakan suatu hal yang sangat perlu mendapat perhatian khusus dalam hal peranannya dalam dunia pendidikan, mengingat kurikulum merupakan salah satu instrument yang penting dalam dunia pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu dibutuhkan manajemen khusus dalam penerapannya pada dunia pendidikan, mengingat sekolah sebagai sarana terlaksananya pendidikan yang mana di dalamnya fungsi kurikulum itu sendiri dapat terlaksana. Dalam hal inilah dapat memudahkan kita untuk meneliti sejauh mana penerapan kurikulum itu dapat memberi dampak pada proses perkembangan pendidikan hingga berpengaruh pada kepribadian peserta didik secara khusus ini dalam hal kerohaniannya.

Dalam buku *Kurikulum dan Pembelajaran* menjelaskan bahwa: “Pengertian kurikulum diorganisasi menjadi dua, kurikulum adalah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Selanjutnya, kurikulum adalah seluruh pengalaman

⁴ Deitje Adolfien Katuuk, “Managemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013” *Cakrawala Pendidikan XXXIII*, No. 1 (Februari 2014):16, diakses 23 Februari 2017, journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/1858/pdf.

di bawah bimbingan dan arahan institusi pendidikan yang membawa ke dalam kondisi belajar”⁵

Dengan demikian jelas bahwa kurikulum mempengaruhi system pembelajaran siswa, mengingat kurikulum merupakan batasan-batasan, atau aturan-aturan yang dijalankan guna mengatur jalannya proses pembelajaran agar berlangsung tertib dan teratur sehingga pengajaran yang diterima oleh peserta didik melalui kurikulum yang ada dapat terkoneksi dengan baik. Hubungan antar penerapan kurikulum dengan proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik sangat erat kaitannya sehingga hal ini pulalah yang dapat menjadi masalah dalam pola pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik sehingga terbawa hingga kepada penerapan pembelajarannya dalam lingkungan sehari-hari. Perlu diketahui bahwa K-13 mencakup dalam tiga tahapan penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian kita dapat melihat bahwa melalui ketiga aspek penilaian ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penerapan penggunaan K-13 dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh kepada pertumbuhan intelegensi peserta didik, sehingga ketika ingin diimplementasikan ke dalam bidang studi tertentu maka dapat pula diartikan ketika menggunakan kurikulum 2013 hasil yang akan keluar akan bersifat akurat. Secara khusus dalam mata pelajaran pendidikan agama, peserta didik tentu akan mengalami pengalaman belajar yang luar biasa

⁵ Toto Ruhimat, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 12.

ketika para pendidik memberi pembelajaran sesuai dengan metode penerapan dalam kurikulum K-13. Mata pelajaran agama merupakan salah satu mata pelajaran yang paling sensitif dalam penggunaan K-13 sebab seorang guru agama tidak hanya mengajar saja secara asal-asalan melainkan seorang guru harus terjun pula dalam dunia keagamaan pribadi setiap peserta didik untuk mendapatkan penilaian yang akurat, oleh sebab itu penerapan kurikulum K-13 dalam mata pelajaran agama bukan hal yang mudah, sebab tidak hanya ditinjau dari satu sisi saja melainkan berbagai sisi.

Seperti yang dituliskan oleh Abu Bakar Nurdin bahwa: “Dalam keadaan yang diperkatakan itu respon kepada perancangan dan pembinaan kurikulum perlu berbentuk luar biasa supaya kurikulum yang dihasilkan itu didasari oleh ide mengenai kreativiti, inovasi, fleksibel, dan selaras dengan perubahan.”⁶ Dengan demikian penerapan K-13 dalam bidang studi pendidikan agama perlu mengalami penyusunan terstruktur secara sistematis, hingga dapat mencapai suatu kurikulum yang berbasis pada kreatifitas, inovasi, fleksibel dan selaras guna memaksimalkan penilaian yang mengarah pada kerohanian anak didik. Penerapan kurikulum 2013 dengan KTSP dalam penggunaannya dalam proses mengajar perbandingan terlihat sangat berpengaruh terhadap tindakan kerohanian peserta didik, disebabkan karena proses penilaian dan metode yang digunakan dalam

⁶ Abu Bakar Nurdin, “Kurikulum Ke arah Penghasilan Kemahiran Berfikiran Kritis, Kreatif dan Inovatif” *Jurnal Kurikulum dan Pengajaran Asia Pasifik* (Januari 2013):11, diakses 24 Februari 2013, http://eprints.um.edu.my/9580/1/00010257_92103.pdf.

mengajar berbeda hingga memberi dampak pada hasil akhir didikan oleh guru kepada peserta didik.

Pengaruh peralihan kurikulum KTSP dengan K-13 bukan merupakan hal yang mudah untuk diatasi. Oleh sebab itu keinginan yang mendalam untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peralihan kurikulum pendidikan tersebut terhadap pola pembelajaran yang digeluti oleh peserta didik. Hal ini tentu tidak lepas dari peran seorang pendidik dalam mendidik dan mengarahkan peserta didik.

Farida Alawiyah mengatakan dalam jurnalnya: “Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relative singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang”⁷

Pembahasan yang intens pula ditujukan terhadap sejauh mana pengaruh kerohanian yang ditimbulkan selama proses peralihan tersebut karena mengacu pada tindak lanjut penilaian secara akurat dari guru, dan bagaimana tindak lanjut guru

⁷ Faridah Alawiyah, “Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013” *Jurnal P3DI* 4, No. 15 (Agustus: 2014):11, diakses 23 Februari 2017, <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480/376>.

dalam menghadapi polemik peralihan kurikulum tersebut, bagaimana tanggapan peserta didik dalam meresponi proses peralihan kurikulum tersebut, hingga terjun langsung dalam penelitian lapangan guna memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana proses peralihan kurikulum itu mempengaruhi tingkat kerohanian peserta didik, secara khusus penerapannya di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Pokok Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah meneliti sejauh mana pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap capaian standar sikap siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar secara khusus jika dibahas dalam bidang studi Pendidikan Agama Kristen.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penulisan ini ialah penulis mengharapkan di Sekolah SDN 001 Tana Tidung dapat mengalami perkembangan dalam menerapkan kurikulum 2013 secara khusus untuk mata pelajaran Agama Kristen.

Manfaat Penelitian

Melalui penulisan skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa manfaat yaitu:

Pertama, untuk menambah wawasan penulis tentang bagaimana pentingnya penerapan kurikulum terhadap capaian standar sikap siswa-siswi, terkhusus pada anak didik di SDN. 001 Tana Tidung.

Kedua, sebagai bahan acuan bagi para guru dan pengajar agama Kristen dalam membantu penerapan penggunaan kurikulum.

Ketiga, sebagai salah satu koleksi literatur Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.

Keempat, merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian pendidikan di Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.

Metode Penelitian

Pertama, teknik pengambilan data melalui penelitian lapangan yang berupa wawancara, metode penelitian tindakan kelas dan angket.

Kedua, teknik pengambilan data melalui tinjauan kepustakaan, dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, jurnal-jurnal, dan tulisan-tulisan para ahli yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

Batasan Penelitian

Mengingat judul pembahasan masalah ini terlalu luas dan berlaku secara umum, maka penulis membatasi pembahasan hanya pada penelitian dalam upaya memaksimalkan pengaruh pola penerapan kurikulum 2013 terhadap kerohanian

siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar secara khusus dalam bidang Studi pendidikan Agama Kristen di SDN. 001 Kabupaten Tana Tidung.

Kesimpulan

Pada bab akhir ini penulis akan menyimpulkan penelitian dari hasil data-data pada bab-bab sebelumnya. Jadi kesimpulan dari penelitian penulis yang berjudul “Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Capaian Standar Kompetensi Sikap Siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Kristen Kelas 4-6 di SDN 001 Tana Tidung” adalah:

Pertama, kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan di mana melalui kurikulum pendidikan yang terprogram di Indonesia bisa berjalan dengan baik jika di dalamnya ada kurikulum yang mengatur setiap jalannya proses belajar-mengajar dalam dunia pendidikan. Bukan suatu hal yang dipungkiri bahwa dengan adanya aturan-aturan yang terangkum dalam kurikulum system pendidikan di Indonesia dapat terlaksanan dengan baik pula, apalagi setelah melewati proses peralihan kurikulum dari KTSP menjadi K-13, maka diharapkan aturan-aturan yang berlaku dalam pelaksanaan kurikulum ini dapat memberi inovasi-inovasi baru di dalam dunia pendidikan dewasa ini.

Kedua, capaian standar kompetensi sikap siswa menjadi bagian dari pelaksanaan kurikulum 2013. Kompetensi sikap yang termasuk dalam K-13 ini ada dua yaitu sikap spiritualitas dan sikap sosial. Sikap spiritualitas yaitu mengacu

kepada hubungan anak didik dengan Tuhan. Dalam hal ini mencakup kerohanian siswa yang bertujuan untuk memberi pemahaman yang baik dan benar kepada anak didik tentang Allah, sedangkan sikap sosial merupakan hubungan anak didik dengan sesama. Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lain. Melalui kedua sikap ini, anak didik dibimbing dan diajar untuk menerapkan sikap ini dengan baik secara khusus dalam hal mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Ketiga, kerohanian siswa menjadi dasar yang erat untuk mampu mencapai suatu standar kompetensi sikap yang baik, ketika kerohanian siswa baik maka secara otomatis kompetensi sikap yang ingin dicapai dalam penerapan kurikulum 2013 dapat terlaksana pula dengan maksimal. Oleh sebab itu peran guru agama Kristen sangatlah penting sebagai fasilitator dalam mendidik dan mengarahkan siswa.

Kepustakaan

Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1994.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Ali, Mohammad. *Pendidikan Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1985.

Basrowi, Sukidin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Insan Cendekia, 2002.

Chan, Simon. *Spiritual Theology: Studi Sistematis Tentang Kehidupan Kristen*. Yogyakarta: Philadelphia Westminster Press, 2002.

- Doherty, Sam. *Mengapa Menginjili Anak-Anak*. Jakarta: Lembaga Penginjilan Anak-Anak Indonesia, 1996.
- Gondowijoyo, J. H. *Membangun Keintiman dengan Bapa*. Yogyakarta: ANDI, 2005.
- _____. *Membangun Manusia Rohani*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999.
- Gondowijoyo, J. H. *Sekolah Doa*. Yogyakarta: ANDI, 2002.
- Iriana, Fristiana. *Pengembangan Kurikulum (Teori, Konsep dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016.
- Labberton, Mark. *Bahaya Ibadah Sejati*. Surabaya: Perkantas, 2011.
- Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*. Bandung: Jemmars, 2014.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press, 2012.
- Shobirin, Ma'as. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012.
- Subagio, Andreas B. *Pengantar Riset Kualitatif dan Kuantitatif* Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sudrajat, Ahmad. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud, 2015.
- Sumanto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

- Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta: Rajawali, 1976.
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Toto, Ruhimat, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Wijaya, Hengki, ed. *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.
- Wiryokusumo, Iskandar., Usman Mulyadi. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Adrianti, Sarah. "Pendidikan Kristen: Keseimbangan antara Pendidikan dan Spiritualitas." *Jurnal Antusias* (2012):1-32. Diakses 17 Mei 2017.
<http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/download/32/31>.
- Alawiyah, Faridah. "Peran Guru dalam Kurikulum 2013." *Jurnal P3DI* 4, No 15 (Maret: 2013):65-74. Diakses 23 Februari 2013.
<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/-aspirasi/article/view/480/376>.
- Alfian, Magdalia. "Pendidikan sejarah dan Permasalahan yang dihadapi." *Jurnal Ilmiah Kependidikan, Khazanah Pendidikan* 3, No. 2 (Maret: 2011):1-8. Diakses 24 Februari 2017.
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/643/635>.
- Astika, Made, dan Selvianty Bunga. "Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen Terhadap Perkembangan Karakter Siswa: Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Mencerdaskan Youth Generation" *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 14 Nomor 1 (10 Maret 2016).
- Katuuk, Deitje Adolfien. "Managemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013" *Cakrawala Pendidikan XXXIII*, No. 1 (Februari: 2014):16. Diakses 23 Februari 2017, journal.uny.ac.id/-index.php/cp/article/download/-1858/pdf.
- Kristiantari, Rini. "Analisis Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, No. 2 (Oktober: 2014):460-470. Diakses 5 Juni

2017.<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=305075&val=5112&title=Analisis%20Kesiapan%20Guru%20Sekolah%20Dasar%20dalam%20Mengimplementasikan%20Pembelajaran%20Tematik%20Integratif%20Menyongsong%20Kurikulum%202013>.

Simanjuntak, Junihot. "Implikasi Konsep Dan Desain Kurikulum Dalam Tugas Pembinaan Warga Jemaat" *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 12 Nomor 2 (2 Oktober 2014).

Weismann, Ivan. "Pengembangan Kurikulum Sebagai Solusi Atas Tidak Adanya Korelasi Antara IPK Dengan Kesadaran Panggilan Dan Pelayanan Pada Mahasiswa Sekolah Theologia" *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 4 Nomor 1 (1 Juni 2006).

Nuh, Muhammad. "Kurikulum 2013" (Agustus:2013):1-5. Diakses 23 Februari 2017, www.academia.edu/download/35210614/henny_pkp.docx.

Nordin, Abu Bakar. "Kurikulum Ke arah Penghasilan Kemahiran Berfikiran Kritis, Kreatif dan Inovatif" *Jurnal Kurikulum dan Pengajaran Asia Pasifik* (Januari: 2013):10-18. Diakses 24 Februari 2013. http://eprints.um.edu.my/9580/1/00010257_92103.pdf.

Oktavia, Nisa Faradisa. "Pengaruh Karakteristik Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar." *Swara Bhumi* 3. No. 3 (2015):91-99. Diakses 30 Mei 2017. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/16689/40/article.pdf>.

Romdhoni, Fahmi. "Penilaian Kompetensi Sikap 2013." (April 2016):1-37. Diakses pada 11 Juni 2017, <http://p3g.unm.ac.id/index.php/download/category/19-rpp-dan-penilaian.html?download=243%3Apenilaian-kompetensi-sikap>.

Saputro, Pintoro Adi. "Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak." (Mei: 2015):1-11. Diakses 29 Mei 2017. http://eprints.uny.ac.id/17779/1/Pintoro%20Adi-%20Saputro_11108244076.pdf.